

LAPORAN AKHIR

PENDAMPINGAN PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KAWASAN  
PERKEBUNAN (KAKAO, KOPI DAN JAMBU METE)  
DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Oleh:

Dr. Ir. Yusuf, MP  
Tim Penyuluh

BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP NTT)  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN  
2015

## RINGKASAN

Tanaman perkebunan (kakao, kopi dan jambu mete) merupakan komoditas sosial, artinya usaha perkebunan tersebut hampir 100% diusahakan secara perkebunan rakyat. Di Nusa Tenggara Timur (NTT) tanaman tersebut memiliki potensi besar sebagai pemasok kebutuhan baku baik untuk pasar domestik maupun global. Pengembangan tanaman perkebunan dapat dilakukan dengan intensifikasi, rehabilitasi dan peremajaan. Kegiatan pendampingan kawasan perkebunan telah dilakukan di Kabupaten Sikka, Ende, Ngada, Manggarai Timur dan Kabupaten Alor. Tujuan pendampingan, adalah: (i) meningkatkan peran dan fungsi kelembagaan kelompok tani untuk menjadi kelompok tani yang mandiri, berkembang dan berkelanjutan dan (ii) meningkatkan produktivitas, mutu hasil tanaman perkebunan sekaligus meningkatkan pendapatan petani. Hasil pendampingan, antara lain : (i) Produktivitas tanaman perkebunan masih rendah dibandingkan rerata nasional. Tanaman yang tua dan tidak diremajakan menjadi penyebab rendahnya produktivitas tanaman; (ii) Kegiatan pemupukan, pemangkasan dan panen sering serta sanitasi pada tanaman kakao menunjukkan bahwa belum semua petani koperator terampil, karena keterbatasan alat. Alat yang dimiliki petani hanya pisau atau parang yang secara teknis tidak disarankan untuk pemangkasan; (iii) Kegiatan sambung samping pada tanaman kakao menggunakan klon Sulawesi 1 dan Sulawesi 2 berbuah merah dan ICRI 04. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa jumlah entris yang sudah disambung di Kabupaten Ende 900 batang dan 150 batang di Sikka. (iv) Kendala utama pendampingan kakao adalah perubahan iklim ekstrim diluar normal dimana curah hujan sangat sedikit dan panas yang berkepanjangan sehingga banyak tunas yang tumbuh dan mati karena kekeringan; (v) Sumbang pucuk pada tanaman kopi menggunakan klon bawah kopi lokal (robusta) yang sudah berumur lebih dari 30 tahun sedangkan sambung atas menggunakan kopi arabika klon S795. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa jumlah pohon yang sudah tersambung di Kabupaten Manggarai Timur 250 pohon dan di Kabupaten Ngada 150 pohon, (vi) Rehabilitasi perluasan areal tanam jambu mete di Alor dilakukan di kawasan potensial yang masih memiliki lahan kosong. Kendala utama karena sangat terbatasnya curah hujan sehingga tanaman jambu mete banyak yang mati dan (vi) Kegiatan penguatan kelembagaan kelompok melalui pertemuan rutin dan penanaman modal melalui iuran kelompok di masing-masing kelompok tani sudah mulai berjalan.

## ABSTRACT

Plantation crops (cocoa, coffee and cashew nuts) is a social commodity, meaning that the plantation are almost 100% cultivated by smallholder agriculture. In Nusa Tenggara Timur (NTT) the crop has huge potential as a supplier of raw needs both for domestic and global markets. Development of plantation crops do with intensification, rehabilitation and rejuvenation. Growing areas for mentoring activities have been conducted in Sikka district, Ende, Ngada, East Manggarai and Alor Regency. Interest assistance, are: (i) enhance the role and functions of farmers groups to become independent farmer group, growing and sustainable, and (ii) boost the productivity, quality of plantation crops and increase the income of farmers. Results assistance, among others: (i) Productivity of plantation crops is still low compared to the national average. Older plants and rejuvenated for the low productivity of crops; (ii) Activity fertilizing, pruning and harvesting often and sanitation to the cocoa crop showed that not all farmers skilled cooperater, because of the limitations of the tool. Equipment owned by farmers is only a knife or machete which technically is not recommended for trimming; (lii) The activity continued alongside the cocoa crop using clones Sulawesi 1 and Sulawesi 2 red fruit and ICRI 04. The results showed that the amount of assistance that has

been spliced scion in Ende 900 rods and 150 rods in Sikka. (iv) The main obstacle is the cocoa mentoring climate change beyond normal which is very little rainfall and the heat is prolonged so many shoots that grow and die because of the drought; (v) Grafting shoots of the coffee plant to use the clones under local coffee (robusta), which has been aged more than 30 years, while arabica coffee continued on using clones S795. The results showed that the number of trees assistance that is connected in East Manggarai district 250 trees and 150 trees Ngada, (vi) Rehabilitation of the expansion of planting area cashew in Alor done in the area of potential which still have empty area. The main obstacle because of the very limited rainfall so cashew many dead and (vi) institutional strengthening activities of the group through regular meetings and investment through the contribution of each group in the farmer groups have started running